



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 14827-14840

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keuangan Pada Pengguna *E-Wallet* Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Pekanbaru)

Annisa Syahrani Putri^{1✉}, Yessi Nesner²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: yessi.nesneri@uin-suska.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kesejahteraan keuangan merupakan hal mendasar yang harus dicapai dalam kehidupan manusia. Terdapat beberapa faktor penting dalam menentukan kesejahteraan keuangan. Faktor tersebut diantaranya adalah informasi keuangan, perspektif keuangan, cara berperilaku keuangan, sosialisasi keuangan, dan kesulitan keuangan. Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak informasi keuangan, perspektif keuangan, cara berperilaku keuangan, sosialisasi keuangan, dan tantangan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan klien e-wallet usia Z, sebuah investigasi kontekstual terhadap siswa di Kota Pekanbaru. Alat SEM-PLS digunakan untuk menganalisis sampel sebanyak 147 responden untuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Konsekuensi dari pemeriksaan menunjukkan bahwa faktor informasi keuangan, mentalitas keuangan, sosialisasi keuangan mempengaruhi kemakmuran keuangan klien e-wallet usia Z, sedangkan faktor cara berperilaku keuangan dan tantangan keuangan secara signifikan mempengaruhi kemakmuran keuangan pada pengguna *e-wallet* generasi Z.

Kata Kunci: *Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Sosialisasi Keuangan, Kesulitan Keuangan, Kesejahteraan Keuangan*

Abstract

Financial prosperity is something central that should be accomplished in human existence. There are a few significant elements in deciding monetary prosperity. Examples of these factors include financial knowledge, financial attitudes, financial behavior, financial socialization, and financial strain. Utilizing a contextual analysis of understudies in Pekanbaru City, this study plans to find out how Age Z e-wallet clients' monetary prosperity is impacted by monetary information, monetary mentalities, monetary way of behaving, monetary socialization, and monetary strain. SEM-PLS devices were utilized to dissect an example of 147 respondents for this kind of quantitative unmistakable exploration. The investigation discovered that the factors of monetary information, monetary perspectives, and monetary socialization fundamentally affect Age Z e-wallet clients' monetary prosperity, though the factors of monetary way of behaving and monetary strain have no effect..

Keywords: Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Socialization, Financial Strain, Financial Well-Being

PENDAHULUAN

Konsep masyarakat 5.0 dan era globalisasi identik dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin mempermudah kehidupan manusia. Banyaknya jenis pertukaran cicilan merupakan salah satu hasil dari kemajuan inovatif ini. Akibatnya, transaksi pembayaran non-tunai (cashless) secara bertahap menggantikan transaksi pembayaran berbasis tunai di Indonesia, yang menunjukkan bahwa negara ini mulai melakukan transisi menuju metode pembayaran non-tunai. Akibatnya, terjadi ekspansi penukaran uang elektronik sebesar 30,89% yang dicatat oleh Bank Indonesia pada tahun 2021 (Andre et al., 2023).

Penukaran yang menggunakan uang elektronik merupakan jenis penukaran nontunai yang mana uang tunai disimpan terlebih dahulu pada pihak pemberi dana, dan nilai uang tunai tersebut disimpan secara elektronik pada media tertentu. Beberapa jenis transaksi yang menggunakan uang elektronik termasuk kartu kredit, Mastercard, e-cash, dan e-wallet. Alat pembayaran elektronik berupa kartu bank yang disebut kartu debit merupakan salah satu bentuk pembayaran. Sebaliknya, kartu kredit adalah metode pembayaran elektronik untuk barang dan jasa yang menggunakan sistem pembayaran yang lebih baru. Hal ini tidak terjadi di sini. Sedangkan e-cash merupakan suatu metode angsuran dalam bentuk uang elektronik, dimana nilai uang tunai disimpan dalam suatu media seperti server atau chip. Dompot elektronik, juga dikenal sebagai dompet digital, hadir berikutnya. adalah layanan elektronik untuk menyimpan dan melakukan pembayaran menggunakan uang elektronik melalui sebuah personal komputer atau *smartphone* (Achir & Kusumaningrum, 2021).

E-wallet atau dompet digital ini merupakan perkembangan dari *financial technology*. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Daily Social (2018) ditemukan bahwa antara tahun 2016 dan 2018 terjadi peningkatan jumlah pengguna fintech. Menurut Armilia & Isbanah (2020), hal ini didukung oleh dua persepsi yaitu fintech menguntungkan dan mudah digunakan. Informasi OJK menunjukkan, aplikasi fintech cicilan menjadi komponen yang paling banyak dimanfaatkan dan digemari masyarakat, highlight yang paling banyak dimanfaatkan adalah cicilan (42,22%), kredit (17,78%), dan agregator (12,59%) sedangkan sisanya adalah aplikasi fintech cicilan. unsur yang berbeda (Wedawati et al., 2022).

Maraknya e-wallet atau dompet terkomputerisasi di Indonesia telah mendukung perluasan penggunaan uang elektronik. Karena bursa yang menggunakan e-wallet atau dompet canggih sering kali memberikan batasan (cashback) pada saat cicilan, tentunya bursa ini sangat bermanfaat bagi masyarakat umum. Jadi akan ada peningkatan penggunaan dompet terkomputerisasi sekitar 43% pada tahun 2021, sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Xendit pada Javier (2022) dalam (Andre et al., 2023).

E-Wallet (dompet digital) yang sangat terkenal dan umum digunakan oleh masyarakat Indonesia antara lain Gopay, OVO, Dana, Shopeepay, Koneksi Aja, dan lain-lain. (Amelia, 2021).

Tabel 1.1 : *E-Wallet* atau Dompet Digital Terpopuler di Indonesia

No	Nama Aplikasi	Persentase Pengguna	Tingkat Kepuasan Pengguna
1.	Shopeepay	34%	82%
2.	OVO	28%	77%
3.	Gopay	17%	71%
4.	Dana	14%	69%
5.	Link Aja	8%	67%

Sumber : Bank Indonesia & Ipsos, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa tingkat kepuasan pengguna pada masing-masing *e-wallet* atau dompet digital berada diatas 50%. Hal ini menggambarkan bahwa *e-wallet* (Shopeepay, OVO, Gopay, Dana, dan Link Aja) memberikan kepuasan yang cukup tinggi kepada penggunanya. Tingkat kepuasan digunakan untuk menggambarkan level kesejahteraan yang dimiliki seseorang (Ipsos, 2022).

Generasi Z merupakan salah satu pengguna dompet digital atau e-wallet (Thunes, 2022). Generasi Z lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, yang dimaksud dengan kelompok usia Z adalah siswa dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah pusat (SMP), sekolah menengah pertama (SMA), dan

sekolah menengah atas (SMA). Mahasiswa lapisan 1 (S1). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia didominasi oleh sekitar 74,93 juta jiwa generasi Z. Sesuai dengan temuan sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa generasi Z berjumlah 27,94 persen penduduk Indonesia, sedangkan generasi milenial hanya berjumlah 25,87 persen.

Usia Z sangat dekat dengan pemanfaatan dan kemajuan inovasi. Menurut survei Thunes on Finance (2022), sekitar separuh Generasi Z menggunakan dompet digital untuk melakukan pembayaran. Selain itu, survei tersebut mengungkapkan bahwa sekitar 55% pengeluaran Generasi Z diarahkan untuk memuaskan keinginan, bukan kebutuhan. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa generasi Z memiliki perilaku konsumtif dan boros, kesulitan dalam menabung, dan tidak melakukan *budgeting*, sehingga generasi Z cenderung boros karena terpengaruh oleh promo dan *cashback* yang ditawarkan oleh *platform e-commerce*. Yang menyebabkan sebagian generasi Z terlibat hutang piutang. Bahkan generasi Z merasa tidak sejahtera dengan kondisi keuangannya saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Andre dkk., 2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup yang dipilih generasi ini tentunya akan menyebabkan mereka tidak dapat mencapai kesejahteraan secara finansial.

Sejujurnya, kehadiran e-wallet atau dompet canggih dipercaya dapat membantu bantuan keuangan pemerintah kepada kliennya. Kesejahteraan moneter merupakan perasaan sejahtera yang dimiliki individu dengan kondisi keuangannya, hal ini tercermin dari kondisi keuangan yang sehat dan terhindar dari stres berdasarkan evaluasi emosional terhadap dana seseorang (Sabri et al., 2021).

Kemakmuran keuangan ini dikaitkan dengan hipotesis kemakmuran emosional yang dikemukakan oleh Edward F. Diener. Kemakmuran emosional merupakan hipotesis untuk mengetahui bagaimana orang menilai kehidupannya baik saat ini maupun sebelumnya. Kesejahteraan emosional merupakan tinjauan untuk mengetahui tingkat kepuasan atau kesejahteraan individu sepanjang kehidupan sehari-hari (Diener et al., 2003)

Secara garis besar kesejahteraan moneter dikaitkan dengan pendidikan moneter yang diperkirakan melalui tiga penanda yaitu informasi moneter, mentalitas moneter. dan cara berperilaku moneter. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman tentang istilah dan ide keuangan yang umum (Setianingsih et al., 2022). Sebagaimana dikemukakan oleh (Saurabh dan Nandan, 2019) informasi moneter merupakan pemahaman mendasar tentang gagasan moneter yang harus dilihat dari cara seseorang mengawasi dana berdasarkan informasi yang dimilikinya. Tanpa pemahaman yang kuat tentang keuangan, ekspansi ekonomi tidak mungkin terjadi. Kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh pengetahuan finansial, seperti

yang ditemukan oleh Luis dan Mn (Luis & Mn, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman yang kuat tentang sistem keuangan niscaya akan menikmati kesuksesan finansial yang lebih besar.

H1: Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada pengguna *e-wallet* generasi Z studi kasus pada mahasiswa di Kota Pekanbaru.

Tingkat kesejahteraan keuangan individu tidak sepenuhnya ditentukan oleh sikap keuangan seseorang. Disposisi keuangan adalah pemanfaatan standar keuangan seseorang dalam mengambil pilihan terbaik sehubungan dengan administrasi keuangannya (Humaira dan Sagoro, 2018). Sesuai (Austin dan Mn, 2021) sikap moneter adalah suatu kondisi pemikiran seseorang, penilaian dan evaluasi terhadap dananya yang kemudian diterapkan dalam disposisinya, yang tercermin dalam navigasi dan administrasi moneter yang tepat. Kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh sikap keuangan, menurut penelitian (Wijayanti, 2023). Jika seseorang memiliki mentalitas keuangan yang baik, hal itu akan tergantung pada sifat keuangannya, sehingga ia dapat mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik.

H2: Diduga sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada pengguna *e-wallet* generasi Z studi kasus pada mahasiswa di Kota Pekanbaru.

Penanda berikutnya yang mempengaruhi kemakmuran keuangan adalah cara berperilaku keuangan. Menurut Mutlu & Ozer (2019), perilaku keuangan adalah tindakan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya, seperti perencanaan, tabungan, dan pembelian asuransi. Menurut (Humaira dan Sagoro, 2018) cara berperilaku keuangan adalah aktivitas dan kecenderungan seseorang dalam mengejar pilihan moneter. Berdasarkan hasil pengujian (Kurniawati dan Lestari, 2022) menunjukkan bahwa cara berperilaku keuangan berdampak pada kesejahteraan keuangan. Karena perilaku finansial yang baik dapat mendorong seseorang untuk lebih mengontrol keadaan keuangannya, maka orang yang menunjukkan perilaku finansial yang baik akan menunjukkan tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi.

H3: Diduga perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada pengguna *e-wallet* generasi Z studi kasus pada mahasiswa di Kota Pekanbaru.

Petunjuk lain yang juga berdampak pada kesejahteraan keuangan adalah sosialisasi keuangan dan permasalahan keuangan. Menurut Kurniawati & Lestari (2002), sosialisasi keuangan adalah keadaan dimana seseorang melalui proses pengembangan dan peningkatan nilai, standar, norma, sikap, pengetahuan, dan perilaku guna mencapai

kesejahteraan melalui masyarakat di lingkungan terdekatnya. Sosialisasi moneter, sebagaimana dicirikan oleh Sundarasen dkk. (2016), merupakan siklus dimana seorang individu memperoleh kemampuan moneter, informasi dan mentalitas melalui interaksi dengan lingkungan social internal dan eksternal seperti orang tua, teman, media, dan pendidikan. Penelitian yang dipimpin oleh (Kurniawati dan Lestari, 2022) menunjukkan bahwa sosialisasi moneter berdampak pada kesejahteraan moneter. Sosialisasi moneter akan mempengaruhi pilihan moneter yang diambil seseorang. Hal ini karena seseorang dengan tingkat sosialisasi keuangan yang baik akan memberikan pilihan keuangan yang baik, sehingga pertumbuhan keuangan yang lebih baik akan tercapai.

H4 : Diduga sosialisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada pengguna *e-wallet* generasi Z studi kasus pada mahasiswa di Kota Pekanbaru.

Kesejahteraan finansial seseorang juga dipengaruhi oleh kesulitan finansial. Masalah moneter merupakan suatu ketegangan yang berpotensi membahayakan, melemahkan, dan dapat memberikan tekanan pada seseorang karena kondisi keuangannya (Amelia, 2021). Kesulitan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Rahman dkk. (2021), dapat diartikan sebagai perasaan tidak menyenangkan karena seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena keterbatasan finansial. Menurut penelitian Rahman dkk. (2021), kesulitan keuangan berdampak pada kesejahteraan finansial seseorang. Permasalahan keuangan dapat terselesaikan ketika seseorang mampu mengelola keuangannya secara efektif, terhindar dari kesulitan keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial.

H5 : Diduga kesulitan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada pengguna *e-wallet* generasi Z studi kasus pada mahasiswa di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

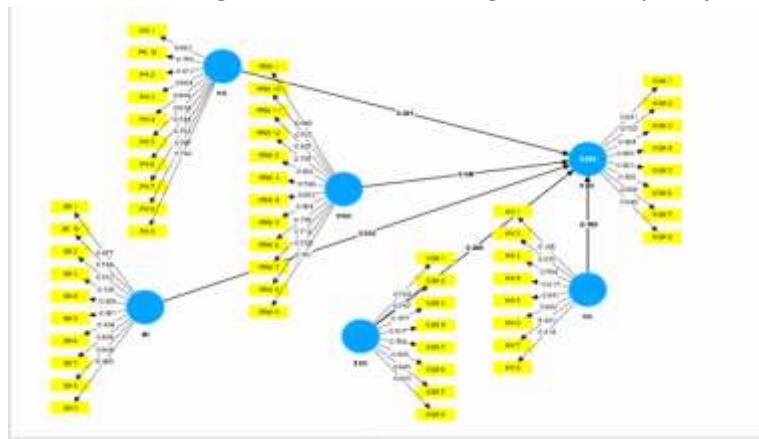
Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dimaksud. Populasi dalam peninjauan adalah 115.533 mahasiswa dari 6 perguruan tinggi di Kota Pekanbaru. Contoh jaminan pada penelitian ini menggunakan G-Power Programming dengan jumlah contoh dasar sebanyak 138 contoh. Namun dengan menggunakan strategi purposive sampling dan metode non-probability sampling, peneliti menggunakan 147 sampel dalam penelitian ini.

Strategi pengumpulan informasi adalah melalui survei yang beredar. Persamaan pemodelan Structural Equation Model (SEM) dan pendekatan analisis kuantitatif Partial

Least Square (PLS) merupakan metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat enam variabel yang diteliti yaitu Kesejahteraan Keuangan (Y) diukur dengan 8 item pernyataan, Pengetahuan Keuangan (X1) diukur dengan 10 item pernyataan, Sikap Keuangan (X2) diukur dengan 10 pernyataan, Perilaku Keuangan (X3) diukur dengan 12 item pernyataan, Sosialisasi Keuangan (X4) diukur dengan 8 item pernyataan, dan Kesulitan Keuangan (X5) diukur dengan 8 item pernyataan.



Gambar 3.1 : Model Awal Pengukuran

Evaluasi Measurement Model (*Outher Model*)

Model ini menentukan hubungan antara faktor tidak aktif dan penandanya atau dapat dikatakan bahwa model eksternal mencirikan bagaimana setiap penunjuk dihubungkan dengan variabel inertnya. Model luar mengalami pengujian berikut:

Tabel 3.1 : Ringkasan Hasil Pengukuran Model (Measurement Model)

Variabel	Kode	Validitas		Reliabilitas	
		Validitas Konvergen	Validitas Diskriminan		
		Outer Loading	AVE	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Pengetahuan Keuangan (X1)	X1.6	0.750	0.629	0.872	0.855
	X1.7	0.787			
	X1.8	0.796			
	X1.9	0.821			
	X1.10	0.810			

Sikap Keuangan (X2)	X2.3	0.733	0.648	0.894	0.891
	X2.5	0.809			
	X2.7	0.810			
	X2.8	0.858			
	X2.9	0.828			
	X2.10	0.786			
Perilaku Keuangan (X3)	X3.3	0.766	0.614	0.914	0.910
	X3.4	0.840			
	X3.6	0.742			
	X3.7	0.751			
	X3.8	0.792			
	X3.9	0.707			
	X3.11	0.829			
	X3.12	0.832			
Sosialisasi Keuangan (X4)	X4.1	0.738	0.655	0.920	0.912
	X4.2	0.813			
	X4.3	0.744			
	X4.5	0.796			
	X4.6	0.847			
	X4.7	0.857			
	X4.8	0.833			
Kesulitan Keuangan (X5)	X5.4	0.889	0.744	0.986	0.918
	X5.5	0.889			
	X5.6	0.919			
	X5.7	0.828			
	X5.8	0.778			
Kesejahteraan Keuangan (Y)	Y1	0.847	0.668	0.921	0.917
	Y2	0.730			
	Y3	0.824			
	Y5	0.814			
	Y6	0.840			
	Y7	0.811			

	Y8	0.850			
--	----	-------	--	--	--

Sumber : Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini yaitu informasi moneter (X1), perspektif moneter (X2), cara berperilaku moneter (X3), sosialisasi moneter (X4), masalah moneter (X5), dan kesejahteraan moneter (Y) dinyatakan substansial dan dapat diandalkan dengan nilai external stacking > 0,70, Nilai AVE >0,50, nilai Composite Dependability >0,70, dan nilai Cronbach Alpha >0,60.

Evaluasi Structural Model (*Inner Model*)

Model ini bertujuan memprediksi hubungan antar variabel laten, yang bertujuan menspesifikasi hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel laten pada penelitian. Adapun uji yang dilakukan pada *inner model* antara lain adalah :

R-Square (R2)

Tabel 3.2 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-square
Kesejahteraan Keuangan (Y)	0.563

Sumber : Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa variabel endogen pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), perilaku keuangan (X3), sosialisasi keuangan (X4), dan kesulitan keuangan (X5) memiliki pengaruh pada variabel laten eksogen kesejahteraan keuangan (Y) yang cukup kuat dengan nilai *R-square* (0.563).

Hasil Uji Hipotesis

Uji Path Coeficient (Uji T)

Untuk melihat apakah spekulasi yang diajukan diakui atau tidak, penting untuk menguji teori yang melibatkan kemampuan Bootstrapping di SmartPLS 4.0. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, nilai p lebih besar dari nilai kritis, dan nilai t-statistik lebih tinggi dari t-tabel 1,96, maka hipotesis diterima.

Tabel 3.5 : Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Kesejahteraan Keuangan (Y)		
	Standar deviasi	T-statistik	Nilai P (P values)

Pengetahuan Keuangan (X1)	0.083	2.134	0.003
Sikap Keuangan (X2)	0.109	2.975	0.003
Perilaku Keuangan (X3)	0.100	1.875	0.061
Sosialisasi Keuangan (X4)	0.088	2.631	0.009
Kesulitan Keuangan (X5)	0.058	1.584	0.113

Sumber : Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 3.5 didapatkan hasil uji hipotesis penelitian serta dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Pada Pengguna *E-Wallet* Generasi Z Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Pekanbaru

Penemuan uji spekulasi menunjukkan bahwa informasi moneter memiliki nilai t-ukuran sebesar 2,134, lebih besar dari 1,96, dan nilai p sebesar 0,003 yang berada dalam cakupan OK sebesar 0,05. Hasilnya, hipotesis (H1) valid. Mengingat penemuan penelitian ini, memiliki informasi keuangan pada dasarnya mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat informasi moneter seseorang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan moneternya. Hal ini sesuai dengan penemuan eksplorasi yang dipimpin oleh (Wijayanti, 2023), (Lestari & Mangifera, 2023), dan (Kurniawati & Lestari, 2022). Pengetahuan ini terkait pengetahuan menabung, perhitungan suku bunga, pemahaman investasi, pengetahuan mengenai inflasi, dan pemahaman mengenai transaksi elektronik.

2. Sikap Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Pada Pengguna *E-Wallet* Generasi Z Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Pekanbaru

Mentalitas moneter memiliki nilai t-pengukuran sebesar 2,975 yang lebih penting dari 1,96 dan nilai p sebesar 0,003 yang bukan merupakan nilai dasar 0,05 seperti yang ditunjukkan oleh konsekuensi uji spekulasi. Jadi secara umum akan beralasan bahwa teori (H2) diakui. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan finansial seseorang. Hal ini berarti semakin tinggi disposisi moneter seseorang, maka semakin tinggi kesejahteraan moneternya. Ini sesuai penelitian (Lestari dan Mangifera, 2023), (Margarita Ekadjadja, 2021), dan (Wijayanti, 2023). Sikap keuangan ini berkaitan dengan perencanaan masa depan, prioritas dalam pengeluaran, mengelola aktivitas keuangan, dan kesadaran dalam penggunaan uang.

3. Perilaku Keuangan Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Pada Pengguna *E-Wallet* Generasi Z Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Pekanbaru

Uji spekulasi perilaku moneter memiliki nilai t sebesar 1,875 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai p sebesar 0,061 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan cara ini, cenderung terlihat bahwa teori (H3) terjadi. Dalam kajian ini ditemukan bahwa cara berperilaku moneter tidak berpengaruh secara berarti terhadap kesejahteraan moneter. Hal ini sebenarnya berarti bahwa tidak ada hubungan atau dampak antara cara berperilaku moneter dan kesejahteraan moneter. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh (Osman et al., 2018) dan (Sumani et al., 2020). Perilaku keuangan ini terkait membayar tagihan tepat waktu, memantau status keuangan, membuat rencana keuangan, mencatat keuangan, dan berfikir sebelum melakukan pembelian.

4. Sosialisasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Pada Pengguna *E-Wallet* Generasi Z Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Pekanbaru

Dari konsekuensi uji hipotesis, sosialisasi terkait uang mempunyai nilai t-estimasi sebesar 2,631 yang lebih dari 1,96 dengan nilai p sebesar 0,009 yang kira-kira berada pada basis terjauh sebesar 0,05. Hasilnya, hipotesis H4 valid. Dalam pengujian ini, ditemukan bahwa sosialisasi terkait uang mempunyai pengaruh yang berarti terhadap bantuan keuangan pemerintah. Hal ini menunjukkan kestabilan keuangan seseorang meningkat seiring dengan tingkat sosialisasi keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiyani & Solichatun, 2019) dan (Kurniawati & Lestari, 2022). Sosialisasi keuangan ini terkait mendiskusikan keuangan dengan orang tua, memahami pentingnya menabung, dan menjadikan orang tua panutan dalam mengelola keuangan.

5. Kesulitan Keuangan Tidak Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Pada Pengguna *E-Wallet* Generasi Z Studi Pada Mahasiswa di Kota Pekanbaru

Dari hasil uji spekulasi kesulitan keuangan, nilai t-pengukuran adalah 1,584, berada di bawah 1,96, dengan p-worth 0,113, lebih dari 0,05. Jadi spekulasi (H5) cenderung dianggap terbantahkan. Kesulitan keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial, menurut penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak mempengaruhi atau berhubungan dengan kesejahteraan finansial. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dipimpin oleh (Kurniawati dan Lestari, 2022) dan (Sabri et al., 2021). Kesulitan keuangan ini terkait kekhawatiran atas

keterlambatan pembayaran tagihan, kondisi keuangan, perasaan stress dan depresi atas kondisi keuangan yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian cenderung disimpulkan bahwa faktor informasi keuangan (X1), disposisi keuangan (X2), sosialisasi keuangan (X4) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan klien e-wallet usia Z. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial seseorang akan meningkat jika memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sikap keuangan yang positif, dan sosialisasi keuangan yang baik. Sedangkan kesejahteraan finansial pengguna e-wallet generasi Z tidak dipengaruhi oleh variabel perilaku keuangan (X3) maupun kesulitan keuangan (X5). Hal ini sebenarnya berarti tidak ada pengaruh antara perilaku keuangan dan permasalahan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Achir. Y., dan Kusumaningrum, TM (2021). Dampak penggunaan e-money, e-wallet, kartu debit, dan kartu kredit terhadap belanja pelajar. Buku Harian Para Eksekutif, 13. Bintoro, Agung (2020).
- Ikhtisar Ipsos Menampilkan Tingkat Pemenuhan Klien dengan Administrasi Dompot Terkomputerisasi dalam bisnis berbasis Web. Sosial Harian. Dipulihkan 4 November 2020 (<https://dailysocial.id/post/survei-ipsos-soroti-angkat-kepuasan-client-terhadap-jasadompot-komputerisasi-bisnis-di-online>). M.Amelia (2021). Investigasi Variabel yang Mempengaruhi Pemenuhan Moneter Klien E-WALLET. 9.
- M.Andre. N., Agung Dharmawan Buchdadi, dan Muhammad Fawaiq. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Moneter di Klien Dompot Terkomputerisasi. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0401.13>. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan, 4(1), 177–187
- N. Armilia dan Y. Isbanah (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Finansial Pengguna Financial Technology Surabaya. 8. Diener, E., Oshi, S., dan Lucas, RE (2003). Karakter, Budaya, dan Kemakmuran Abstrak: Dekat dengan Rumah dan Penilaian Mental terhadap Kehidupan. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056>. Review Tahunan Psikologi, 54(1), 403–425.
- Ghozali, dan Latan, H. (2015). Program Penelitian Empiris SmartPLS 3.0: Konsep, Metode, dan Penerapan Partial Least Squares Perguruan Tinggi Diponegoro I.

- Humaira dan E. I. Sagoro M. (2018). DI SENTRA KERAJINAN BATIK KEGIATAN UMKM KABUPATEN BANTUL, PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN Ostensible, Pembukuan dan Badan Eksplorasi Gauge, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kharisma, A. (29 September 2022) DANA Fintech: Jawaban untuk Gen Z yang sering mengalami kendala moneter. detikFinance. <https://finance.detik.com/fintech/d-6319241/dana-fintech-Solusi-buat-gen-z-yang-sering-mengalami-issue-keuangan>
- Kurniawati, A.A., dan Lestari, H.S. (2022). Catatan Harian Logis BISNIS Pengurus DAN Perkembangan Perguruan Tinggi SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT). 9(3).
- P. Lestari dan L. Magnifera (2023). Tugas Kemahiran Moneter dalam Intervensi Perilaku Moneter Terhadap Kesejahteraan Moneter (Studi Dana E-Wallet).
- Luis, L., dan Mn, N. (2020). Kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh pengendalian diri, literasi, dan perilaku keuangan. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883> Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan
- Margarita Ekadjadja, P. L., Ignatius Roni Seityawan,. (2021). Deiterminants of Monetary Prosperity Among Youthful Laborers in Jakarta During the Coronavirus Pandemic. 295, <https://doi.org/10.24912/jei.v26i2.752>, Journal of Economics Mutlu, U., and Ozeir, G. (2019). The influence that personality traits have on how people use money. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2019.1122> Pressacademia, 8(3), 155–164
- M. Rahman and C. Isa R., M. Masud M., Sarkeir, M., and Chowdhury, N. T. (2021). The job of monetary way of behaving, monetary education, and monetary pressure in making sense of the monetary prosperity of the B40 bunch in Malaysia. Future Business Diary, 7(1), 52. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Sabri, M. F., Anthony, M., Wijeikoon, R., Suhaimi, S. S. A., Abdul Rahim, H., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). The Effects of Financial Information, Financial Socialization, Financial Behavior, and Financial Stress on Financial Prosperity in Young Adults Pages 566-586 of the eleventh issue of the Global Diary of Scholastic Exploration in the Business and Sociologies can be found at <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i12/11799>.
- K. T and Saurabh Nandan in 2019 Occupation of financial data, money related socialization and financial bet demeanor in money related satisfaction of Indian individuals. <https://doi.org/10.1504/IJICBM.2019.096925>. Global Diary of Indian Culture and Business The board, 18(1), 104
- Deiwi, M., Seitianingsih, and Chanda, A. (2022). The effects of internal locus of control,

financial self-efficacy, and financial knowledge on financial management behavior are examined in A Case Study of Small and Medium-Sized Grocery Stores. 6(1).

Seitayani, R., and Solichatun, I. (2019). An observational examination concerning the connection between monetary way of behaving and undergrads' monetary prosperity. *KnE Social sciences*, 3(11), 451. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>

S. Sundarasan D. D., Rahman, M. S., N. Othman S., and J. Danaraj (2016). The Impacts of Parental Standards, Monetary Proficiency, and Monetary Socialization Specialists on Cash The board

Thunes. (2022). In 13 countries, a Thunes survey of "Zoomers" reveals how the youngest and most digitally savvy consumers in the world are forcing changes to decades-old business practices. 2022. Thunes review of 'Zoomers' in 13 nations features how the world's most youthful and most carefully adroit shoppers are driving change to many years old strategic policies

Wijayanti, N. A. (2023). Tugas Penggunaan Keuangan Serbaguna dalam Mengintervensi Perilaku Moneter terhadap Kesejahteraan Keuangan.